

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh virus baru yang dapat menyebar melalui udara dan air liur. Kasus pertama yang dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sejak pertama kali virus terdeteksi oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC). Amerika Serikat telah menyebutnya sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCov) sebelum WHO resmi memberikannya nama Coronavirus Disease 2019 (COVID -19) (Nasution & Hidayah, 2021).

*Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular dengan gejala yang paling umum adalah gangguan pernapasan seperti demam, batuk, atau sesak napas. SARS CoV-2, yang menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah, adalah penyebab Covid-19. Sejak kasus pertama muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020, penyebaran penularan sangat parah (Diya Atiqa, 2021).

Berdasarkan data dari (WHO, 2023) update data sebaran Covid-19 yang diperoleh data global pada 235 negara yakni sebesar 657.977.736 terkonfirmasi positif dan 6.681.433 meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia, sebesar 6.723.201 terkonfirmasi positif dan 160.679 meninggal dunia. Dengan jumlah tersebut *Worldometer*

menempatkan Indonesia berada di urutan ke-21 di Asia. Sementara itu di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ke-7.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur masih banyak terdapat kasus *Covid – 19* di wilayah Kalimantan Timur yaitu sebesar 167.437 yang positif Covid-19 dan 4.622 meninggal dunia pada tahun 2022. Kasus *Covid-19* tertinggi pertama terdapat pada kota Balikpapan dengan jumlah kasus 565 kasus, kota kedua yaitu Kota Samarinda dengan jumlah kasus 265 kasus, dan kota ketiga yaitu Kutai Kartanegara dengan jumlah kasus 134 kasus. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kota Samarinda yaitu karena Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur dan terdapat banyak pendatang baru dari luar wilayah Kalimantan Timur yang dapat membuat meningkatnya kasus *Covid-19* di Kota Samarinda dan Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang padat penduduk.

Dalam rangka melaksanakan “Semua Pakai Masker” sebagai bagian dari pencegahan Covid-19, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang “Penundaan dan Pengendalian Covid-19” dan “Peningkatan Disiplin dan Penegakan Protokol Hukum Kesehatan”. Masker merupakan satu-satunya alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dari patogen yang ditularkan melalui udara, droplet, atau jaringan tubular yang terinfeksi (Syam, 2021).

Berdasarkan anjuran WHO kepada masyarakat, WHO telah menetapkan bahwa masyarakat umum harus menggunakan masker dalam kondisi dan situasi di mana banyak anggota masyarakat umum lainnya hadir, seperti di transportasi umum dan di tempat berkumpulnya orang banyak (Laila, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Amanda, 2021) yaitu terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap pengetahuan pada penerapan penggunaan masker dan beberapa responden memiliki perilaku patuh pada penerapan penggunaan masker. Dari penelitian ini terdapat adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan masker dalam pencegahan penularan *Covid-19*.

Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai langkah pencegahan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan COVID-19. Satu strategi yang digunakan disebut "normal baru". *New normal* adalah upaya masyarakat dan institusi yang ada di daerah untuk menjalankan cara hidup baru yang berbeda dari yang dilakukan di masa lalu (Muhammad Ikhsan, 2021). Tujuan dari *new normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari *COVID-19* di masa pandemi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda data Covid-19 pada tahun 2021 Puskesmas tertinggi kasus *Covid* pada urutan pertama adalah Puskesmas Temindung dengan jumlah kasus

sebanyak 1786 kasus, pada urutan kedua yaitu Puskesmas Samarinda Kota dengan jumlah kasus 910 kasus, dan urutan ke tiga yaitu Puskesmas Air Putih dengan jumlah kasus 896 kasus. Maka dari itu peneliti memilih Puskesmas Temindung sebagai tempat penelitian dikarenakan kasus *Covid-19* yang tergolong tertinggi di Kota Samarinda.

Puskesmas Temindung merupakan salah satu puskesmas yang letak tempatnya strategis yang beralamat di jalan Pelita, Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Disekeliling puskesmas terdapat rumah – rumah warga yang padat penduduk dan letak puskesmas di pinggir jalan raya sehingga mudah diakses oleh masyarakat jika ingin berobat dan merasakan tanda gejala Covid-19. Puskesmas Temindung meliputi beberapa kelurahan yaitu kelurahan Pinang Dalam dan kelurahan Mugirejo.

Alasan penulis memilih judul perilaku penggunaan masker masyarakat dikarenakan penulis ingin melihat kembali hubungan antara pemberlakuan penggunaan masker pada masa covid-19 sedang meningkat dengan pemberlakuan penggunaan masker di era new normal. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Temindung, dengan judul penelitian “Hubungan Perilaku Penggunaan Masker Masyarakat Dengan Kejadian Covid-19 Di Era New Normal Pada Puskesmas Temindung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian covid – 19 di era new normal pada Puskesmas Temindung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Dari penelitian ini dapat diketahui hubungan penggunaan masker dengan kejadian Covid-19 di Era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi perilaku penggunaan masker masyarakat di Era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung.
- b. Untuk mengidentifikasi dengan kejadian Covid -19 di Era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung
- c. Untuk menganalisis hubungan perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid- 19 di Era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Penelitian lain

Sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

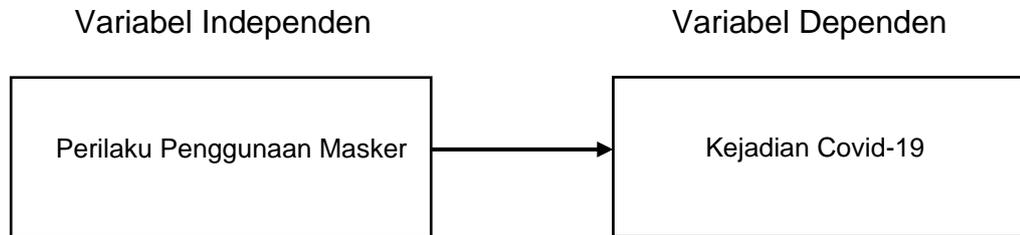
Dapat menjadi sebuah pengalaman dan menambah pengetahuan dari penelitian tentang hubungan penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid – 19 di era new normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung.

b. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat membantu pihak puskesmas dalam melakukan evaluasi untuk meningkatkan kebijakan tentang penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19 di Era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung.

### 1.5 Kerangka Konsep

Menurut (Notoatmodjo, 2018), Istilah kerangka konsep mengacu pada keterkaitan antara konsep-konsep yang akan dibahas dalam setiap kajian penelitian. Setiap kerangka hipotesis harus dapat melihat hubungan antar variabel yang akan digunakan dalam analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap penggunaan masker masyarakat dengan kejadian covid-19 di era new normal. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini :



*Gambar 1.1 Kerangka Konsep*

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara mengenai suatu masalah yang diteliti dalam suatu penelitian :

- $H_a$  : Ada hubungan perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19 di era new normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung .
- $H_0$  : Tidak ada hubungan perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19 di era new normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung.